

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi isu yang sangat kompleks bagi negara-negara di dunia terutama bagi negara berkembang. Isu kemiskinan sampai dengan akhir abad 20 masih menjadi perhatian dan menjadi beban dunia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga pendidikan. Dalam artian luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena multidimensional, yang artinya kemiskinan menyangkut seluruh dimensi kebutuhan manusia yang sifatnya beragam. Selain itu dimensi kebutuhan manusia yang beraneka ragam memiliki keterkaitan satu antara satu dengan lainnya (Supriyanto, 2012).

Menurut UNDP dalam Human Development Report 2016 (Human Development Report 2016, 2016), pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu meningkat 2 miliar manusia, dimana pada tahun 1990 terdapat 5,3 miliar jiwa dan meningkat menjadi 7,3 miliar jiwa pada tahun 2015, namun tidak lebih dari 1 miliar manusia yang dapat berhasil lolos dari kemiskinan. Adanya pengaruh globalisasi dan pesatnya perkembangan di berbagai bidang masih belum bisa menurunkan angka kemiskinan di dunia. Tingkat kemiskinan yang tinggi di sebuah negara dapat menimbulkan kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kurangnya pendidikan, bertambahnya pengangguran, serta kenaikan harga-harga secara terus menerus merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya kemiskinan dan menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi.

Eka Fadhilah S, 2021

***KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU***

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga sedang berjuang dalam mengatasi kemiskinan dengan memiliki jumlah penduduk yang padat. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat menyebabkan Indonesia rentan mengalami masalah sosial seperti kemiskinan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibandingkan negara-negara kawasan lainnya nyatanya masih belum mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan.

BKKBN pada tahun 1999 membuat indikator yang menetapkan kriteria kemiskinan dengan mengkategorikan lima golongan sebuah keluarga, yaitu keluarga prasejahtera (Pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III), dan Keluarga Sejahtera Plus (KS III-Plus) dengan indikatornya masing-masing. Dimana menurut BKKBN, kemiskinan adalah sebuah keluarga prasejahtera yang ditandai dengan beberapa kriteria:

- a. Tidak dapat melaksanakan ibadah menurut agamanya.
 - b. Seluruh anggota keluarga tidak mampu makan dua kali sehari.
 - c. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian.
 - d. Bagian terluas dan rumahnya berlantai tanah.
 - e. Tidak mampu membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan
- (Hermawanti & Dkk, 2015).

Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, Indonesia melakukan kerjasama dengan negara lain dalam upaya pengentasan kemiskinan. Sebagai negara yang memiliki kedekatan wilayah geografis dengan Indonesia, Australia menjalin kerjasama di berbagai bidang dengan Indonesia. Disamping letak geografis kedua negara yang saling berdekatan salah satu faktor yang mendukung kerjasama antara Indonesia dan Australia adalah adanya sebuah keinginan yang sama untuk mewujudkan kawasan yang damai. Kedua negara mewujudkan kerjasama tersebut dengan meningkatkan kerjasama di berbagai bidang yang terkait dengan ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, hingga masalah lingkungan hidup.

Eka Fadhilah S, 2021

***KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU***

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Sebagai negara maju dengan pertumbuhan ekonomi yang baik menjadikan Australia sebagai negara pendonor bagi negara yang membutuhkan. Menurut Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia, pada periode tahun 2015-2016, pemerintah Australia diperkirakan memberikan total Bantuan Pembangunan Luar Negeri sebesar A\$375.7 juta kepada Indonesia, termasuk perkiraan pendanaan bilateral sebesar A\$323 juta dimana bantuan luar negeri yang diberikan Australia melalui DFAT (*The Australian Department of Foreign Affairs and Trade*) yang juga mengelola program bantuan Australia, yaitu Australian Aid (Governance Australia, 2016). Indonesia menjadi salah satu negara yang mendapatkan bantuan luar negeri dari Australia. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan bantuan dari negara maju terutama Australia sebagai negara tetangga untuk membantu manajemen pemerintahan dan juga transfer ilmu. Karena sebagai negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, Indonesia tidak dapat lepas dari masalah kemiskinan dan kesenjangan seperti pengangguran dan keterbatasan sumber daya manusia. Oleh sebab itu Indonesia berupaya meningkatkan kerjasama ekonomi dengan Australia dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Pada awal tahun 2015 Australia dan Indonesia berinisiatif untuk melakukan kerjasama di bidang pembangunan untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan. Tujuan Pemerintah Australia bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia adalah untuk membantu masyarakat miskin dan rentan dalam menerima manfaat dari peningkatan penyediaan layanan dasar serta kesempatan ekonomi dengan cara berkomitmen membantu Indonesia melalui Program KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) dengan mendukung berbagai inisiatif yang akan meningkatkan kapasitas pemerintah di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa dalam mengelola dan menghadirkan layanan dasar terkait administrasi kependudukan, kesehatan serta menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan ekonomi lokal.

Eka Fadhilah S, 2021

KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK

DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Program Kompak merupakan fasilitas yang didanai oleh Pemerintah Australia untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam mencapai target mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi kesenjangan (KOMPAK, n.d.-f). Program Kompak difokuskan untuk mencari solusi dalam rangka menjawab berbagai tantangan utama yang dihadapi dalam penyediaan layanan dasar dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kompak sebagai program yang mencoba memberikan inovasi dan cara baru bagi pemerintah Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat. Program Kompak bermitra dengan pemerintah Indonesia melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT) sebagai perwakilan dari Pemerintah Australia. Pelaksanaan program Kompak saat ini sudah masuk pada periode kedua, dimana periode pertama program Kompak dimulai pada tahun 2015-2018 yang kemudian dilaksanakan perpanjangan program Kompak selama empat tahun kedepan hingga tahun 2022. Pelaksanaan program kegiatan terdiri dari upaya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan dasar, perbaikan tata kelola desa serta perluasan ekonomi bagi masyarakat miskin dan rentan. Kerjasama program KOMPAK sangat penting bagi Indonesia karena dengan adanya program ini dapat membantu pemerintah Indonesia untuk berupaya mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi kesenjangan (KOMPAK, n.d.-f).

Program KOMPAK merupakan program perbaikan tata kelola yang memberikan kontribusi untuk pemerintah Indonesia dalam mencapai target untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi kesenjangan. Kompak telah bermitra dengan tujuh pemerintah daerah, yaitu Aceh, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat, dan Papua. Dalam Kerjasama di Indonesia, Kompak berfokus membantu memperbaiki tata kelola serta masyarakat miskin dalam menerima manfaat dari peningkatan penyediaan layanan dasar dan juga kesempatan ekonomi. Kompak melakukan berbagai kegiatan di 7 wilayah

Eka Fadhilah S, 2021

KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK

DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tersebut seperti penguatan tata kelola kecamatan dan desa, akuntabilitas sosial dengan perencanaan dan pembangunan di tingkat kabupaten, pengelolaan keuangan publik, penguatan administrasi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal.

Penulis memfokuskan penelitian ini kepada kerjasama pengembangan ekonomi lokal antara pemerintah Kabupaten Pacitan dengan KOMPAK. Upaya pengembangan ekonomi lokal menjadi salah satu solusi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi kesenjangan. Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan. Program pengembangan ekonomi lokal perlu melibatkan masyarakat sebagai pelaku UMKM melalui pemberdayaan dengan pemanfaatan sumber daya.

Melalui program pengembangan ekonomi lokal, Pemerintah Daerah dibawah pengawasan Pemerintah Pusat berusaha untuk membuat program pemberdayaan yang lebih fokus terhadap permasalahan kemiskinan dan kesenjangan. Pembangunan ekonomi yang dilakukan adalah dari bawah yang dalam arti lebih kepada keterlibatan masyarakat pada sektor-sektor ekonomi mikro.

Jika kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal meningkat dan akses masyarakat dalam memasarkan serta menjual produk berjalan dengan baik, maka peran masyarakat akan membantu negara dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan masyarakat di pedesaan yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian dan usaha mikro kecil dan menengah yang rentan akan kemiskinan.

Sejak 2017, selain bermitra dengan Bappenas dalam mengintegrasikan pembelajaran dari percontohan ini untuk memperkuat komponen pembangunan ekonomi lokal, Kompak juga bermitra dengan Pemerintah Daerah, perusahaan start-up dan produsen lokal – dimana dalam hal ini, UMKM – untuk menguji coba program pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan keberantaraan pasar.

Eka Fadhilah S, 2021

KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK

DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

KOMPAK melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Pacitan dengan melakukan pendekatan Keperantaraan Pasar atau *Market Linkages*. Keperantaraan Pasar sebagai pendekatan mengingat banyaknya perusahaan dan program mata pencaharian yang ada, maka dari itu KOMPAK telah berfokus pada pengembangan dan uji coba pendekatan yang dapat diadopsi oleh pemerintah kabupaten atau program mata pencaharian yang mampu meningkatkan pemasaran dan penjualan produk dan jasa mereka.

Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dengan Kompak dilakukan karena wilayah Pacitan merupakan salah satu kota dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia, hal ini terlihat dari presentase penduduk miskin di Kabupaten Pacitan:

Tabel 1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pacitan 2010-2015

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2010	177 300	105 400 *)	19,50
2011	193 180	98 747 *)	18,13
2012	203 979	94 459	17,29
2013	215 482	91 719	16,73
2014	220 810	88 940	16,18
2015	228 573	92 080	16,68**)

Sumber/Source:

Survei Sosial

Ekonomi

Nasional

*) Belum dilakukan backcasting

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Eka Fadhilah S, 2021

**KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU**

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 presentase penduduk miskin sebesar 16.68%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 16.18%.

Dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Dengan jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, dan pertumbuhan penduduk yang besar akan meningkatkan perluasan pasar domestik. Namun pada kenyataannya pertumbuhan penduduk yang sangat cepat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi, sehingga diperlukan sistem perekonomian yang mampu untuk menyerap dan produktif dalam mempekerjakan tambahan tenaga tersebut (Todaro, 2000).

Untuk membantu mengurangi kemiskinan tersebut, Kompak berupaya membantu mengembangkan UMKM di Kabupaten Pacitan dengan membantu menggerakkan pengembangan ekonomi lokal. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sebuah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Menurut BPS yang dikutip dari Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu:

1. Usaha kecil, yang merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang.
2. Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang (Keuangan, 2012).

Dengan adanya program pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Pacitan. Kompak juga memfokuskan kegiatan program kerjasamanya dengan melalui pendekatan Keperantaraan Pasar atau *Market Linkages*. Pendekatan Keperantaraan Pasar merupakan program uji coba yang dilakukan Kompak dengan Pemerintah Pusat melalui Bappenas dan juga Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Dimana

Eka Fadhilah S, 2021

KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK

DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kompak berupaya membantu memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin dan rentan dan pasar yang ingin mereka layani. Kompak memilih usaha mikro kecil, dan menengah atau UMKM sebagai komoditasnya dikarenakan umumnya masyarakat di daerah memiliki pekerjaan yang bergerak di kategori usaha mikro dan kecil. Penggunaan pendekatan Keperantaraan Pasar ini diuji coba sebagai salah satu inovasi Kompak dalam memberdayakan UMKM yang selama ini menggunakan cara-cara yang kurang efektif.

Dalam proses kerjasama Indonesia dengan Australia dalam mengembangkan ekonomi lokal, menurut Kompak (KOMPAK, 2013), program ini memiliki kendala dimana sulitnya untuk menyatukan *stakeholder* yang berpartisipasi dalam proses penerapan program ini serta kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk memahami program Kompak sebagai bentuk kerjasama kemitraan Australia dan Indonesia dalam membantu mengurangi kemiskinan dan menjelaskan bagaimana penerapan program Kompak sebagai instrumen kepentingan nasional Indonesia dalam program membantu mengurangi kemiskinan melalui pengembangan ekonomi lokal. Dalam uraian tersebut juga peneliti akan memfokuskan pembahasan Pengembangan Ekonomi Lokal UMKM di Pacitan. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Kemitraan Indonesia – Australia Melalui Program Kompak dalam Upaya Pengembangan UMKM untuk Membantu Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Pacitan Tahun 2017-2019*”.

I.2 Rumusan Masalah

Indonesia dan Australia melakukan kemitraan melalui Program Kompak dimana program tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Pacitan dengan

Eka Fadhilah S, 2021

**KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU**

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

melakukan pengembangan ekonomi lokal UMKM melalui pendekatan keberantaraan pasar. Namun ternyata terdapat kendala dalam penerapannya dimana institusi Pemerintah Pusat dan Daerah yang belum selaras dan kurangnya partisipasi dari Pemerintah Daerah.

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diangkat, yaitu **“Bagaimana penerapan program kemitraan Indonesia – Australia melalui Kompak dalam mengembangkan UMKM untuk membantu mengurangi kemiskinan di Kabupaten Pacitan periode tahun 2017-2019?”**

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

- Untuk menjelaskan kemitraan antara Indonesia dengan Australia melalui program Kompak dalam upaya membantu mengurangi kemiskinan di Kabupaten Pacitan periode 2017-2019

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan serta program yang telah dilaksanakan, menjadi bahan masukan bagi Program KOMPAK kedepannya atau menjadi salah satu referensi akademis.

Manfaat Akademis

Eka Fadhilah S, 2021

***KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU***

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kegunaan teoritis dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat mengembangkan serta menerapkan kajian ilmu hubungan internasional khususnya kerjasama bilateral terkait upaya dalam mengurangi kemiskinan dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kerjasama bilateral secara teoritis.

I.5 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.
- BAB II** : Pada bab dua membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada serta alur pemikiran dan juga asumsi penelitian.
- BAB III** : Pada bab tiga membahas mengenai pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang ada, jenis penelitian yang digunakan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.
- BAB IV** : Bagian ini berisi pembahasan mengenai latar belakang Indonesia dan Australia melakukan kemitraan melalui program Kompak dalam membantu mengurangi kemiskinan.
- BAB V** : Pada bab ini berisi analisis pelaksanaan program Kompak dalam upaya membantu mengurangi kemiskinan melalui pengembangan UMKM dengan pendekatan Keperantaraan Pasar, serta bagaimana Kompak dan Pemerintah Indonesia menyikapi kendala dalam penerapan program ini.
- BAB VI** : Pada bab ini berisi beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

Eka Fadhilah S, 2021

***KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA MELALUI PROGRAM KOMPAK
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM UNTUK MEMBANTU***

MENGURANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]